

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Vektor Kusuma Yuda^{1*}, Kristiani², Muhammad Sabandi³
^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

* Email: vevovektor@gmail.com

Article Info

Abstract

Keyword:

latar belakang pendidikan, pengetahuan ekonomi, literasi ekonomi, ekonomi mikro, ekonomi makro

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pengetahuan ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan membagi Ilmu Ekonomi menjadi tiga kajian yaitu konsep literasi ekonomi, pengetahuan ekonomi mikro, dan pengetahuan ekonomi makro. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta berjumlah 79 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes pengetahuan ekonomi standar nasional Amerika Serikat TEL dan TUCE yang telah diadaptasi dan diterjemahkan disertai dengan dokumentasi variabel lain. Analisis data menggunakan uji t, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap konsep literasi ekonomi ($p = 0,1$). Selanjutnya latar belakang pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Ekonomi Mikro mahasiswa ($p = 0,06$). Namun latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan Ekonomi Makro mahasiswa ($p = 0,03$).

PENDAHULUAN

Di era teknologi sekarang ini, seseorang harus cerdas dalam mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhannya. Pengetahuan ekonomi menjadi suatu keharusan untuk dapat dipelajari. Ilmu Ekonomi mempelajari tentang upaya manusia untuk menjawab kebutuhan yang bersifat kekal dengan cara yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ilmu Ekonomi diperlukan dalam setiap kegiatan manusia. Persoalan baku dalam perekonomian adalah kelangkaan, oleh karena itu setiap individu harus mampu menyusun rencana dalam memutuskan produk

komoditas yang akan diproduksi dan dikonsumsi (Salemi, 2005). Jika seseorang sudah memahami dan memiliki pengetahuan ekonomi yang baik, maka mereka dapat menentukan pertimbangan yang tepat dalam setiap kegiatan ekonomi.

Tingkat pengetahuan ekonomi yang tinggi ataupun rendah memberikan berbagai dampak dalam menyikapi permasalahan sehari-hari. Salah satu manfaatnya adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki pola konsumsi yang rasional (Murniatiningsih, 2017). Kemudian tingkat pengetahuan ekonomi yang tinggi juga berpengaruh dalam pola atau gaya hidup seseorang (Padmawati, 2018). Selanjutnya keinginan untuk melakukan wirausaha juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman ekonomi seseorang (Zulatsari & Soesatyo, 2018). Namun sebaliknya, apabila tingkat pemahaman ekonomi rendah maka akan berdampak pada rendahnya kesejahteraan orang tersebut (Sina, 2012).

Pentingnya peran ilmu pengetahuan ekonomi dalam setiap lini kehidupan berdampak dalam kesejahteraan manusia. Tetapi pemahaman Ilmu Ekonomi sendiri tidak secara instan terdapat dalam diri manusia. Namun wawasan Ilmu Ekonomi diperoleh berdasarkan berbagai kegiatan pembelajaran, pengalaman, serta beragam faktor lain. Berbagai faktor baik internal maupun eksternal ikut menyumbang seberapa besar tingkat pemahaman konsep ekonomi itu sendiri.

Salah satu penyumbang terbesar dalam membimbing seseorang untuk memiliki pengetahuan ekonomi yang baik adalah alur pendidikan seseorang. Happ, (2018) menjelaskan bahwa kesempatan belajar seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman ekonomi seseorang. Seseorang dengan pengalaman belajar studi vokasional dan pengalaman kursus ekonomi memiliki hasil tes ekonomi yang memuaskan daripada yang berasal dari sekolah reguler. Sementara itu Brückner (2015) menguraikan bahwa apapun kesempatan belajar tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ekonomi, tetapi disebabkan oleh faktor lain. Namun Ningsih (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman belajar menyumbang sebagian besar tingkat pengetahuan ekonomi seseorang.

Berdasarkan dari uraian berbagai penelitian sebelumnya, tentu hal ini menjadi poin penting bagaimana kualitas pendidikan menengah di Indonesia dalam membentuk wawasan ekonomi seseorang. Untuk menguji kesenjangan yang telah diuraikan pada berbagai penelitian sebelumnya, maka diperlukan suatu penyelidikan tentang permasalahan tersebut. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang terdiri dari dua kategori yaitu sekolah umum dan vokasi yang memiliki perbedaan tipe pengajaran, kurikulum dan metode pendidikan tentu memberikan dampak terhadap pembentukan wawasan ekonomi orang.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan sarana yang tepat dalam penelitian ini karena seluruh mahasiswa memiliki pengalaman belajar pada jenjang menengah. Selain itu secara empiris, berdasarkan observasi pra penelitian terjadi penurunan prestasi

yang ditunjukkan pada nilai mata kuliah Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro mahasiswa angkatan sebelumnya. Sampel acak pra penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai yang sebelumnya yaitu pada angkatan 2017 dan 2018 masing-masing adalah 3,4 menjadi 3,2. Hal ini menjadi pertimbangan secara khusus bagi peneliti apakah terdapat kesenjangan dalam pendidikan menengah. Oleh karena itu untuk mengukur kompetensi mahasiswa saat kuliah diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan ekonomi mahasiswa pada awal masa perkuliahan.

Manfaat dari penelitian ini adalah penggunaan *Test of Economics Literacy* dan *Test of Understanding in College Economic* yang dapat meningkatkan wawasan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan ekonomi internasional. Selain itu keuntungan lain dari penelitian ini adalah bagi pendidik atau pengajar dapat mengetahui seberapa besar kapasitas tingkat pengetahuan ekonomi mahasiswa. Pendidik dapat menentukan program pembelajaran untuk memaksimalkan potensi mahasiswa. Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh pendidikan menengah atas terhadap pengetahuan ekonomi sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya adalah (1) untuk menemukan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap tingkat literasi ekonomi, (2) Untuk menemukan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap tingkat pengetahuan Ekonomi Mikro. (3) Untuk menemukan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap tingkat pengetahuan Ekonomi Makro.

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam menentukan pilihan demi menciptakan kesejahteraannya (Basuki & Nano, 2014, hal. 4). Menurut Hasan dan Dinar (2018, hal. 1) Ilmu Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mendalami tingkah laku manusia dan usahanya untuk mencukupi keperluan hidupnya. Sedangkan menurut Suwandi (2017, hal. 18) Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang secara sistematis menekuni perilaku manusia yang mengelola sumber daya yang bersifat terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas. Mankiw (2010, hal. 4) menjelaskan studi ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola kelangkaan. Dari berbagai kutipan-kutipan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Ilmu Ekonomi

adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk mencukupi keperluan hidupnya yang beraneka ragam. Seseorang atau suatu pihak harus mampu mengalokasikan atau memanfaatkan sumber daya yang terbatas tersebut agar dapat menimbulkan kesejahteraan. Oleh karena itu Ilmu Ekonomi diperlukan untuk menjaga agar kebutuhan manusia selalu tercukupi dan dapat menjaga ketersediaan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil dari berbagai buku teks ekonomi, pengetahuan ekonomi di identifikasikan menjadi tiga konten utama yaitu pengetahuan ekonomi umum, pengetahuan Ekonomi Mikro serta pengetahuan Ekonomi Makro (Happ et al., 2018). Klasifikasi ini ada terjadi karena menyesuaikan struktur yang telah digunakan oleh berbagai buku ekonomi yang digunakan secara umum. (contoh Mankiw 2010; Basuki dan Nano 2014; Hasan dan Dinar 2018). Buku-buku ini memang memisahkan konsep ekonomi menjadi dua ranah yaitu lingkup Ekonomi Mikro dan makro, namun secara umum isi dari buku-buku tersebut secara tidak langsung juga menjabarkan konsep dasar ekonomi, Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro.

Literasi Ekonomi

Literasi atau konsep dasar ekonomi merupakan pemahaman dasar mengenai teori dan pengaplikasian Ilmu Ekonomi (Jappelli, 2009). Setiap orang memiliki pola pemikiran tertentu dalam menghadapi tantangan kehidupan berdasarkan tingkatan pengetahuannya. Konsep dasar ekonomi yang dimiliki oleh setiap individu tidaklah sama terkadang ada yang cukup baik ataupun kurang baik. Seseorang mampu memecahkan masalah ekonomi dengan baik sedangkan seorang lain mengalami kesulitan mengenai permasalahan yang sama.

Faktor-faktor yang membentuk literasi ekonomi seseorang adalah pendidikan ekonomi, kecerdasan spiritual, dan motivasi untuk berprestasi (Hariani, 2015). Pendidikan ekonomi memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan literasi ekonomi seseorang. Pembelajaran yang efektif dapat membantu seseorang untuk mempunyai kecerdasan dalam memahami, berperilaku dan bekerja untuk kepentingan ekonomi mereka. Kecerdasan spiritual juga memiliki peran dalam membangun prestasi seseorang. Kecerdasan spiritual yang juga memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional dapat menentukan peranan atau tindakan seseorang dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu motivasi untuk berprestasi dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan hasil yang baik, sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar ekonomi seseorang.

Pengetahuan Ekonomi Mikro

Pengertian Ekonomi Mikro menurut Basuki dan Nano (2014: 2) merupakan salah satu sektor Ilmu Ekonomi yang mendalami bidang-bidang terkecil ekonomi. Ekonomi Mikro mengkaji aktivitas ekonomi dan satuan-satuan ekonomi pribadi yang berupa pribadi sebagai konsumen, pribadi sebagai pemilik faktor produksi, maupun pribadi sebagai produsen (Hasan & Dinar, 2018, hal. 12). Analisis Ilmu Ekonomi Mikro diidentifikasi menjadi tiga kategori yaitu teori harga, teori produksi, dan teori distribusi. Teori harga mengkaji proses penetapan harga yang merupakan hasil dari interaksi aktivitas ekonomi seperti permintaan dan penawaran produk didalam kegiatan perekonomian. Selain itu teori harga juga mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya penawaran dan permintaan, struktur pasar, analisis elastisitas. Teori produksi menganalisis tentang persoalan biaya produksi, perilaku produsen dan penggunaan faktor-faktor produksi untuk memaksimalkan keuntungan secara efektif dan efisien. Teori distribusi menganalisis aspek-aspek yang mendefinisi seberapa tinggi rendah upah tenaga kerja, tingkat suku bunga, serta tingkat keuntungan wirausaha.

Pengetahuan Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah salah satu sektor Ilmu Ekonomi yang mendalami perekonomian secara agregat seperti negara atau daerah tertentu dengan kajian berupa permasalahan sosial seperti inflasi dan dampaknya pada pengangguran, kemiskinan, dan perkembangan ekonomi (Basuki & Nano, 2014, hal. 2). Ilmu Ekonomi Makro mempelajari seluruh faktor-faktor dalam keadaan keseluruhan seperti perilaku konsumsi dan tabungan publik, investasi skala besar dan pendapatan nasional. Ekonomi Makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kolektif tertentu melainkan secara keseluruhan aktivitas konsumen, produsen, pemerintah, lembaga keuangan pada suatu daerah atau negara, dan perilaku negara lain terhadap negara tersebut kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan (Hasan & Dinar, 2018, hal. 15).

Latar Belakang Pendidikan

Proses mengubah kepribadian, perilaku dan pikiran yang dilakukan melalui pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah reaksi dari pengembangan pribadi yang pelik, karena meliputi semua dimensi mental, yang terdiri atas dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengajar bisa melihat dan mengamati proses penyerapan ilmu pengetahuan peserta didik. Dapat disimpulkan kegiatan tersebut merupakan hasil atau respon dari peserta didik terhadap kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh pengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2002, hal. 18). Sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi, seseorang harus memiliki syarat untuk

mendaftar dan mengenyam pendidikan di jenjang tersebut. terkhusus bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, syarat utama bagi seseorang untuk mengikuti perkuliahan harus sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat dibawahnya yakni pendidikan menengah atas. Sekolah menengah merupakan pendidikan formal menengah tingkat lanjut setelah pendidikan dasar dan menjadi jembatan bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ketahap pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan menengah atas di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan umum dan vokasional. Pendidikan umum terdiri atas sekolah menengah atas (sma) dan madrasah aliyah (ma). Sedangkan pendidikan vokasional tingkat menengah adalah sekolah menengah kejuruan (smk) dan madrasah aliyah kejuruan (mak). Indikator yang digunakan untuk variabel ini ada dua yaitu mahasiswa dengan lulusan dari sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan.

1) Variabel Kontrol

a. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin ini digunakan dalam penelitian ini karena menurut Asarta (2013) pada saat tes instrumen ini lebih banyak partisipan yang merupakan laki-laki. Selain itu menurut Walstad (2006) dan Walstad (2013) jenis kelamin laki-laki memiliki hasil yang cukup bagus dalam mengerjakan instrumen tes. Kemudian menurut Bruckner (2015) terdapat pengaruh antara gender terhadap pengetahuan ekonomi. Perbedaan jenis kelamin diduga memberikan perkembangan pola pikir yang berbeda sehingga secara tidak langsung mungkin mempengaruhi pemahaman ilmu pengetahuan ekonomi.

b. Keikutsertaan Les

Bimbingan secara umum berarti proses pendampingan seseorang sehingga menjadi individu yang mandiri dan mengerti tentang diri sendiri, sehingga ia dapat bertindak mandiri dan sesuai dengan ketentuan serta keadaan lingkungan keluarga, dan masyarakat (Yusuf & Nurihsan, 2005, hal. 6). Bimbingan secara subjektif mampu menolong individu dalam pengembangan diri yang lebih baik dalam lingkungan sosial. Bimbingan belajar merupakan salah satu pendidikan nonformal yang terdiri atas les, kelompok bermain dan berbagai bentuk yang lain. Oleh karena itu untuk mencegah pelebaran bias yang terjadi pada penelitian bagaimana latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ekonomi mahasiswa baru, keikutsertaan bimbingan belajar merupakan variabel penting karena ketika mahasiswa tersebut melakukan bimbingan ekonomi sebelumnya diharapkan mampu mengetahui bidang ekonomi lebih baik daripada mahasiswa yang tidak menggunakan jasa bimbingan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang berjumlah 79 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan diadakan tes secara bersama-sama untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi ekonomi, pengetahuan ekonomi mikro dan ekonomi makro. Pengumpulan data latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dan keikutsertaan les diperoleh dengan metode dokumentasi dengan teknik analisis data uji t dan analisis regresi berganda

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

	Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Literasi Ekonomi	0,101	79	0,047	0,970	79	0,063*
Pengetahuan Ekonomi Mikro	0,129	79	0,002	0,974	79	0,105*
Pengetahuan Ekonomi Makro	0,118	79	0,009	0,969	79	0,051*

* lebih dari 0,05 (normal)

Berdasarkan hasil uji normalitas data-data yang digunakan adalah normal menurut metode Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Meskipun berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov seluruh variabel tidak signifikan, namun data ini masih layak dan dapat diteruskan untuk dianalisis regresi.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas				
Instrumen	r _{alpha}	r _{kritis}	Jumlah Item	Keterangan
Tes	0,66	0,6	60	reliabel

Dari tabel uji reliabilitas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas instrumen tes adalah 0,66. Nilai 0,66 ini lebih besar daripada batas nilai reliabel yang telah disepakati yaitu 0,6. Oleh sebab itu nilai 0,66 berarti nilai reliabilitas instrumen tes adalah reliabel.

**Hasil Uji Hipotesis
Uji T**

Tabel 3. Uji T

Uji T Variabel Terikat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan			
	Literasi Ekonomi	Ekonomi Mikro	Ekonomi Makro
Sma	19,04	6,62	9,1
Smk	17,36	5,64	7,27
	p = 0,214	p = 0,13	p = 0,19

p<0,05 menunjukkan adanya perbedaan hasil tes

Hasil dari *T-test* tabel 3 menunjukkan bahwa pada ketiga model tidak terdapat perbedaan hasil tes. Hasil uji tes literasi ekonomi, Ekonomi Mikro dan makro tidak menunjukkan adanya perbedaan karena nilai signifikan lebih 0,05. Berdasarkan keterangan ini menyatakan hasil tes literasi ekonomi, pengetahuan Ekonomi Mikro dan makro cenderung seragam atau sama antara mahasiswa lulusan sma dengan smk.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Model	Regresi Linear Berganda					
	Literasi Ekonomi model 1		Ekonomi Mikro model 2		Ekonomi Makro model 3	
	B	<i>std error</i>	B	<i>std error</i>	B	<i>std error</i>
Konstan	17,646	1,222	5,369	0,574	7,305	0,703
Latar Belakang Pendidikan	0,124	1,340	0,107	0,629	0,222*	0,703
Jenis Kelamin	-0,238*	1,027	0,206	0,482	-0,135	0,591
Keikutsertaan Les	0,155	0,965	0,226*	0,453	0,223*	0,555
R^2	0,328		0,333		0,375	
R^2 Adjusted	0,108		0,111		0,141	

* signifikan p<0,05

Model 1 regresi menguraikan bahwa latar belakang pendidikan baik berasal dari sma dan smk tidak berpengaruh terhadap literasi ekonomi. Namun untuk variabel jenis kelamin terdapat koefisien negatif yang menunjukkan -0,238. Jenis kelamin perempuan secara signifikan memiliki hasil yang lebih baik daripada laki-laki. Selain itu mahasiswa yang mengikuti les tidak berpengaruh terhadap

pengerjaan soal tes literasi ekonomi. 0,108 ($R^2 adjusted$) dari total varians menjelaskan bahwa terdapat 90,2% variabel lain selain latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan keikutsertaan les yang mempengaruhi hasil tes literasi ekonomi.

Pada model 2 latar belakang pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil tes pengetahuan Ekonomi Mikro. Selain itu jenis kelamin juga tidak berpengaruh terhadap hasil tes. Namun tes pengetahuan mikro dipengaruhi oleh variabel keikutsertaan les. Responden yang mengikuti les ekonomi cenderung mampu mengerjakan tes lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti les. Nilai $R^2 adjusted$ adalah 0,111 sehingga dapat dikatakan seperlima dari total varians telah dapat dijelaskan melalui variabel-variabel bebas dan kontrol ini.

Pada hasil tes Ekonomi Makro, latar belakang pendidikan dan keikutsertaan les memiliki pengaruh signifikan. Nilai signifikansi latar belakang pendidikan ($p = 0,49$) dan keikutsertaan les ($p = 0,048$) kurang dari 0,05 sehingga memiliki efek terhadap hasil tes Ekonomi Makro. Namun, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap hasil Ekonomi Makro ($p = 0,217$). Selain itu, sama seperti model 2 dimana lebih dari seperlima total varians ($R^2 adjusted = 0,141$) telah diuraikan melalui variabel-variabel bebas dan kontrol ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

Jika dilihat dari pengujian *t-test* pada tabel 3 yang telah dilakukan, tingkat literasi ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta berdasarkan latar belakang pendidikan tidak mengalami perbedaan. Nilai Sig. yang sebesar 0,294 pada sisi T test for equality of means tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat literasi ekonomi berdasarkan pengalaman sekolah menengah keatas tidak ada yang berbeda. Baik lulusan SMK dan SMA yang pada dasarnya memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam memahami konsep dasar ekonomi.

Kesamaan dalam hasil pengerjaan ini mungkin disebabkan materi pembelajaran ekonomi di SMA dan SMK tidak jauh berbeda sehingga berdampak konsep dasar ekonomi cenderung sama. Seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berasal dari SMA merupakan lulusan dari jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selain itu, seluruh mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK merupakan lulusan dari bidang ekonomi.

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi. Jenjang pendidikan menengah atas tidak memberikan pengaruh terhadap keterampilan konsep dasar ekonomi.

Signifikansi regresi berada pada nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak mempengaruhi pengetahuan konsep ekonomi.

Kedua variabel kontrol memiliki beragam efek terhadap pengerjaan literasi ekonomi. Variabel kontrol seperti jenis kelamin memiliki nilai b negatif dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Perhitungan dalam penelitian ini jenis laki-laki merupakan jenis yang diunggulkan dengan nilai 1 dan perempuan dengan nilai 0. Jenis kelamin perempuan merupakan jenis yang memiliki pengaruh terhadap pengerjaan tes literasi ekonomi. Selanjutnya mahasiswa yang semasa belajar ditingkat pendidikan menengah keatas yang mengikuti les ternyata tidak memiliki efek dalam pengerjaan tes literasi ekonomi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Happ (2018). Penelitian Happ menjelaskan bahwa pengerjaan tes literasi ekonomi yang merupakan adaptasi TEL tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang serupa dengan sma. Pendidikan menengah atas tidak memberikan pengaruh terhadap pengerjaan tes literasi ekonomi hasil adaptasi dari TEL. Namun pendidikan menengah keatas yang dibekali dengan kegiatan vokasional atau smk, memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu Haryono (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh antara sistem pembelajaran terhadap literasi ekonomi peserta didik pendidikan menengah keatas. Namun hasil yang telah ditemukan oleh Haryono tentu tidak sama dengan hasil penelitian ini karena instrumen yang digunakan berbeda. Tes dalam memperoleh data literasi ekonomi yang berbeda menyebabkan hasil yang diperoleh juga berbeda.

Hasil yang tidak signifikan ini meskipun tidak dapat digeneralisasikan, namun mampu menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tingkat literasi ekonomi tidak dipengaruhi oleh pendidikan sebelum perkuliahan. Tetapi hal-hal yang mempengaruhi literasi ekonomi yaitu faktor-faktor lain selain pendidikan sebelum jenjang perkuliahan seperti kecerdasan pada masing-masing individu ataupun pengalaman pribadi individu (Hariani, 2015). Selain itu hal ini juga dapat menjadi salah satu perhatian program studi dalam meningkatkan tingkat kecerdasan literasi ekonomi mahasiswa.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ekonomi Mikro Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

Tabel 3 hasil uji T menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan hasil pengerjaan tes TUCE Ekonomi Mikro antara mahasiswa lulusan smk dan sma. Nilai sig uji t ini adalah 0,13 dimana lebih besar dari standar yang ditetapkan 0,05. Secara umum dapat dikatakan bahwa baik lulusan sma dan smk memiliki pengetahuan Ekonomi Mikro yang sama satu dengan yang lain.

Tabel 4 regresi linear berganda juga menjelaskan bahwa pendidikan menengah atas tidak memberikan efek terhadap pengetahuan literasi ekonomi. Nilai sig yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan apapun sma dan smk tidak memberikan pengaruh terhadap pengerjaan tes Ekonomi Mikro. Hal ini membuka peluang jika pengetahuan Ekonomi Mikro dipengaruhi oleh variabel lain selain latar belakang pendidikan. R^2 yang disesuaikan adalah 11,1% sehingga 88,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sebagian dari variabel kontrol yang diperhitungkan ternyata memiliki pengaruh dalam pengerjaan tes ini. Mahasiswa yang pada masa sekolah menengah atas yang mengikuti bimbingan belajar atau les ekonomi ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan Ekonomi Mikro. Kemungkinan besar pengetahuan Ekonomi Mikro mahasiswa bersumber dari keikutsertaan bimbingan belajar mereka. Sementara itu jenis kelamin tidak memiliki pengaruh dalam pengerjaan tes Ekonomi Mikro.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Happ. Happ (2018) menjelaskan bahwa pendidikan yang serupa dengan sma tidak memiliki pengaruh dalam pengerjaan tes Ekonomi Mikro. Selain itu pendidikan menengah yang dibekali kegiatan vokasional juga tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan Ekonomi Mikro. Namun perbedaan dengan hasil penelitian ini adalah jika les atau kursus ekonomi menurut Happ tidak mempengaruhi kecakapan Ekonomi Mikro. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Brückner (2015) yang mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan menengah atas itu berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan Ekonomi Mikro. Instrumen yang digunakan oleh Bruckner dan penelitian ini adalah sama yaitu adaptasi TUCE Ekonomi Mikro. Hasil yang berbeda ini kemungkinan disebabkan karena tingkat pendidikan menengah keatas di Indonesia belum setara dengan negara Amerika Serikat dan Jerman.

Tingkat pengetahuan Ekonomi Mikro merupakan pengetahuan yang mempelajari kegiatan perekonomian dalam skala kecil. Secara empiris pada masa pendidikan sebelum kuliah pada kajian Ekonomi Mikro adalah pembelajaran secara analisis. Hal ini tidak dapat dipungkiri memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan kajian Ekonomi Makro yang mayoritas adalah hafalan teori.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ekonomi Makro Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

Hasil uji T independen tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,19. Signifikansi 0,19 > 0,05 sehingga menunjukkan adanya kesamaan antara hasil pengerjaan tes TUCE Ekonomi Makro antara mahasiswa lulusan sma dengan lulusan smk. Skor tes Ekonomi Makro yang telah dikerjakan

responden ternyata hampir mirip atau beriringan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kesamaan materi antara sma dan smk.

Hasil regresi linear berganda pada tabel 4 menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai p atau signifikan berada pada kurang dari 0,05. Latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap pengerjaan tes Ekonomi Makro. Nilai *Rsquare* adalah 14,1% atau sebanyak 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel keikutsertaan les menunjukkan hasil yang signifikan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengikuti bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengerjakan tes Ekonomi Makro. Jenis kelamin memiliki tidak memiliki pengaruh namun memiliki arah negatif sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi dalam pengerjaan tes Ekonomi Makro ini.

Penelitian Happ yang dilakukan di Jerman mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Happ (2018) mengungkapkan pendidikan menengah atas yang serupa dengan smk memiliki pengaruh dalam mengerjakan tes Ekonomi Makro. Namun mahasiswa lulusan sma tidak mampu mengerjakan tes ini. Hasil penelitian ini selain didukung oleh Happ juga berbeda dengan yang ditemukan oleh Bruckner. Brückner (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan Ekonomi Makro tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan menengah atas.

Hasil dari penelitian ini masih memerlukan studi lebih lanjut secara kritis mengingat jumlah sampel sebanyak 79 masih terbilang sedikit untuk digeneralisasikan. Selain itu karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka instrumen yang digunakan juga dikurangi. Oleh karena itu hasil ini bukanlah hasil yang mutlak dapat digeneralisasikan atau menjadi patokan secara umum. Berdasarkan penelitian oleh Happ (2018) bahwa penggunaan tes TEL dan TUCE yang disatukan menjadi unggul karena mampu mengeksplorasi tingkat pengetahuan responden lebih luas.

Hasil tes Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro yang berbeda ini menunjukkan seberapa fokus dalam kurikulum pendidikan menengah atas. Disatu sisi nilai Ekonomi Mikro tertinggi adalah 12 dari 15 nilai maksimal. Kemungkinan Ekonomi Mikro adalah materi yang lebih sulit dibandingkan dengan Ekonomi Makro (tertinggi 14 poin). Selain itu dari masing-masing jenis pendidikan menengah keatas memiliki struktur pendidikan yang hampir mirip karena berdasarkan uji perbedaan ketiga-tiga konten ekonomi menunjukkan hasilnya sama.

Jika dilihat dari skor minimum dari kedua tes tersebut, tes TUCE merupakan tes yang lebih sulit dibandingkan tes TEL. Tes TEL memiliki tingkat kognitif beragam dari C1 hingga C3 sedangkan tes TUCE memiliki tingkat kognitif yang seragam yaitu C3. Hal ini dapat dilihat dari skor terendah

dari responden yaitu 9 poin pada tes TEL. Sedangkan skor terendah TUCE adalah 2 untuk Ekonomi Mikro dan 4 untuk Ekonomi Makro.

SIMPULAN

Latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat literasi ekonomi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan regresi pada angka lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa jenjang pendidikan menengah atas memiliki peran yang minimal dalam membentuk literasi ekonomi seseorang. Selain itu nilai uji t juga menunjukkan tingkat kecerdasan literasi ekonomi antara mahasiswa dengan latar belakang sma dan smk cenderung sama.

Latar belakang pendidikan mahasiswa juga tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan Ekonomi Mikro. Nilai signifikansi regresi lebih tinggi dari standar 0,05 yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa masa pendidikan sekolah tidak mempengaruhi tingkat kecerdasan Ekonomi Mikro seseorang.

Latar belakang pendidikan mahasiswa mempengaruhi tingkat pengetahuan Ekonomi Makro yang ditunjukkan pada nilai signifikansi regresi yang berada pada angka kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada masa sebelum perkuliahan memberikan pengaruh dalam membangun pola pikir pengetahuan Ekonomi Makro seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Nano, P. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Brückner, S., Förster, M., Zlatkin-Troitschanskaia, O., & Walstad, W. B. (2015). Effects of prior economic education, native language, and gender on economic knowledge of first-year students in higher education. A comparative study between Germany and the USA. *Studies in Higher Education*, 40, 437–453.
- Happ, R., Zlatkin-Troitschanskaia, O., & Förster, M. (2018). How prior economic education influences beginning university students' knowledge of economics. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 10, 5.
- Hariani, L. S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 132–137. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Haryono, A. (2013). Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20, 9–17.
- Hasan, M., & Dinar, M. (2018). *Pengantar Teori Ekonomi*. Makasar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Jappelli, T. (2009). Economic Literacy: An International Comparison. In *CFS Working Paper* (No. 238). Salerno.

- Mankiw, G. (2010). *Principles of Economics*. Mason: Cengage.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5, 127–156.
- Ningsih, N. A. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi dan Gender Terhadap Tingkat Melek Ekonomi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5, 1–5.
- Padmawati, M. Y. (2018). Implementasi Literasi Ekonomi pada Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018-2019*, Hlm. 4.
- Salemi, M. K. (2005). Teaching Economic Literacy : Why , What and How. *International Review of Economics Education*, 4, 46–57.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia Review of Bussines and Economics Studies*, 8, 135–143.
- Suwandi. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Zulatsari, M. R., & Soesatyo, Y. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6, 157–160.